

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi variabel kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, budaya organisasi, dan kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan kepada karyawan di Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Adapun ruang lingkup penelitian hanya untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative* distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Louis Cohen dan Lawrence Manion dalam Abubakar, 2021 : 5).

Hal tersebut dilakukan guna memberikan suatu gambaran yang jelas tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan budaya organisasi di Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat pengumpulan data. Penyimpangan muncul dalam bentuk “bias”. Penyimpangan dapat disebabkan oleh pemilihan/penggunaan instrumen (alat pengumpul data) yang kurang tepat atau susunan pertanyaan yang tidak konsisten. Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel.

Sugiono (2016 : 4) menjelaskan variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Variabel bebas atau independent (x), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan budaya organisasi.
- 2) Variabel terikat atau dependen (y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan (y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja dan budaya organisasi di Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat maka dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional (X₁)	Kepemimpinan transformasional merupakan pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan pada para bawahan atau pengikut.	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi Inspirasi (<i>Inspirational Motivation</i>) • Pengaruh Ideal (<i>Ideal Influence</i>) • Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>) • Perhatian Individu (<i>Individualized Consideration</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa hormat dari karyawan • Kepercayaan kepada pemimpin • Dapat menjadi panutan • Motivator • Penetapan tujuan • Ide kreatif • Problem solver • Menciptakan lingkungan kerja yang baik • Hubungan dengan bawahan 	Ordinal
Motivasi Kerja (X₂)	Motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.		<ul style="list-style-type: none"> • Rasa aman dalam bekerja • Mendapatkan gaji yang adil dan kompetitif • Lingkungan kerja yang menyenangkan • Penghargaan terhadap prestasi kerja • Perlakuan yang adil dari manajemen 	Ordinal
Budaya Organisasi (X₃)	Budaya organisasi dapat juga dikatakan sebagai kebiasaan yang terus berulang-ulang dan menjadi nilai dan gaya hidup oleh sekelompok individu dalam organisasi yang diikuti oleh individu berikutnya.		<ul style="list-style-type: none"> • Inovasi dan keberanian mengambil keputusan • Perhatian terhadap detail • Berorientasi kepada hasil • Berorientasi kepada manusia • Berorientasi kepada tim • Agresifitas • Stabilitas 	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas • Kuantitas • Ketepatan Waktu • Efektivitas • Kemandirian 	Ordinal

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) , definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Arikunto (2016: 106) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah karyawan dari beberapa Perusahaan Retail yang ada di Kota Tasikmalaya. Dan yang termasuk ke dalam populasi disini adalah semua karyawan tetap kecuali SPG.

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya

No	Nama Perusahaan	Jumlah
1	Yogya Toserba Group	275
2	Asia Toserba Cihideung	150
3	Asia Plaza Tasikmalaya	450
4	Zona Retailindo Group	80
5	Indomaret (41 Outlet)	246
6	Alfamart (34 Outlet)	204
7	Tasco (31 Outlet)	186
8	Qini Mart (11 Outlet)	66
Jumlah		1.657

Sumber : Data dari Bagian Manajemen Sumber Daya Manusia (HRD) Perusahaan

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengertian sampel menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (2019: 73). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *simple random sampling*, hal ini dikarenakan anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel yakni karyawan Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya.

Berikut adalah notasi rumus *Slovin* untuk menghitung sampel penelitian:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Berikut dibawah ini penentuan jumlah sampel / jumlah responden pada penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (2)$$

$$n = \frac{1.657}{1+1.657 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.657}{1+1.657 (0,0025)}$$

$$n = \frac{1.657}{1 + 4,1425}$$

$$n = \frac{1.657}{5,1425}$$

$$n = 322,22 \text{ (323)}$$

Jumlah anggota populasi adalah 1.657 dan dengan batas kesalahan adalah 5%. Jumlah sampel minimumnya adalah 323 dan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 326. Notasi dalam pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{\text{Populasi Setiap Perusahaan}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Keterangan :

n = Sampel dari setiap Perusahaan

1. Sampel Yogya Toserba Group

$$n1 = \frac{275}{1.657} \times 323$$

$$n1 = 53,61 \text{ (54)}$$

2. Sampel Asia Toserba Cihideung

$$n2 = \frac{150}{1.657} \times 323$$

$$n2 = 29,24 \text{ (30)}$$

3. Sampel Asia Plaza Tasikmalaya

$$n3 = \frac{450}{1.657} \times 323$$

$$n3 = 87,72 \text{ (88)}$$

4. Sampel Zona Retailindo Group

$$n4 = \frac{80}{1.657} \times 323$$

$$n4 = 15,60 \text{ (16)}$$

5. Sampel Indomaret

$$n5 = \frac{246}{1.657} \times 323$$

$$n5 = 47,96 \text{ (48)}$$

6. Sampel Alfamart

$$n6 = \frac{204}{1.657} \times 323$$

$$n6 = 39,77 \text{ (40)}$$

7. Sampel Tasco

$$n7 = \frac{186}{1.657} \times 323$$

$$n7 = 36,26 \text{ (37)}$$

8. Sampel Qini Mart

$$n8 = \frac{66}{1.657} \times 323$$

$$n8 = 12,87 \text{ (13)}$$

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya

No	Nama Perusahaan	Jumlah
1	Yogya Toserba Group	54
2	Asia Toserba Cihideung	30
3	Asia Plaza Tasikmalaya	88
4	Zona Retailindo Group	16
5	Indomaret (41 Outlet)	48
6	Alfamart (34 Outlet)	40
7	Tasco (31 Outlet)	37
8	Qini Mart (11 Outlet)	13
Jumlah		326

Jadi total responden yang dijadikan sampel adalah 326 orang.

Untuk menentukan responden dari jumlah anggota populasi menjadi jumlah sampel yang diambil menjadi responden dari setiap Perusahaan yaitu menggunakan pengundian secara *random* dengan cara membuat data nama anggota populasi

dengan diberikan nomor urut lalu dipilih diundi sesuai jumlah sampel, nomor yang keluar itu yang dipilih dijakan responden.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan/atau wawancara responden. Dalam survei yang dilakukan, penulis menggunakan kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data internal, yaitu data yang didapat dari dalam organisasi atau perusahaan tempat penelitian dilakukan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka data yang dibutuhkan diantaranya:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan jawaban kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang diteliti karyawan-karyawan Perusahaan Retail di Kota Tasikmalaya.
2. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dicatat oleh pihak lain).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sahir, Hafni S (2021 : 28-30) adalah suatu proses dalam penelitian yang merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode supaya hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

- a. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh para responden dan diminta untuk memberikan pendapat atau jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.
- b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung.

2. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka, *literature* dan karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Notasi, Keterangan, Nilai dan Predikat pada *Skala Likert*

Notasi	Keterangan	Nilai		Predikat	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
S	Setuju	4	2	Tinggi	Rendah
TAP	Tidak Ada Pendapat	3	3	Sedang	Sedang
TS	Tidak Setuju	2	4	Rendah	Tinggi
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/ frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat diketahui dengan nilai jenjang interval dengan persentase dan skorsing dengan rumus

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

NJI : Nilai jenjang interval adalah untuk interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, suatu variabel.

Nilai tertinggi : Skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikali jumlah item pertanyaan.

Nilai terendah : Skor terendah dikali jumlah responden dikali jumlah item pertanyaan.

Jumlah kriteria pertanyaan : Menentukan klasifikasi penilaian

Nilai jenjang interval menentukan kriteria dalam kategori sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, ataupun sangat tidak baik.

3.2.5.2 *Method of Successive Interval*

Metode Successive Interval digunakan untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval. Adapun langkah kerja *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.
- b. Pada setiap butir, ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi oleh banyaknya responden, dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Tentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas)
- g. Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}} \dots\dots\dots(3)$$

Nilai-nilai untuk density diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

- h. *SV (Scala Value)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \dots \longrightarrow Y = SV + |SV_{\min}| \dots \dots \dots (4)$$

3.2.5.3 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *structural equation modeling* (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap, Abdullah (2015). Dengan menggunakan SEM tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

3.2.5.4 *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Abdullah (2015). Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada

atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (*statistic* induktif atau *statistic* probabilitas, adalah Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2013). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengujian hipotesis.

Pada dasarnya Wold mengembangkan PLS untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (Wold 1982).

Kemudian ada beberapa tahapan analisis PLS-SEM yaitu sebagai berikut:

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model SITAS ISLAM Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM.

Pada tahap ini peneliti harus melakukan pengembangan dan pengukuran konstruk. Menurut Churchill (1979) terdapat delapan tahapan prosedur yang harus dilewati dalam pengembangan dan pengukuran konstruk yaitu:

- a. Spesifikasi dominan konstruk.
- b. Tentukan item yang merepresentasikan konstruk.
- c. Pengumpulan data untuk dilakukan uji pretest.
- d. Purifikasi konstruk.
- e. Pengumpulan data baru.
- f. Uji reliabilitas.
- g. Uji validitas dan

h. Tentukan skor pengukuran konstruk.

2. Menentukan Metoda Analisis Algorithm

Metode penelitian ini yang sudah melewati tahapan konseptualisasi model selanjutnya harus ditentukan metoda analisis algorithm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.0, metoda analisis algorithm yang disediakan hanyalah algorithm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu, factorial, centroid dan path atau structural whitening.

3. Menentukan Metoda Resampling

Umumnya terdapat dua metoda yang digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan proses penyempelan kembali (resampling) yaitu, bootstrapping dan jackknifing. Jadi metoda bootstrapping menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Metoda ini lebih sering digunakan dalam model persamaan structural. Program SmartPLS 3.2.8 hanya menyediakan satu metoda resampling yaitu bootstrapping dengan tiga pilihan yaitu *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*.

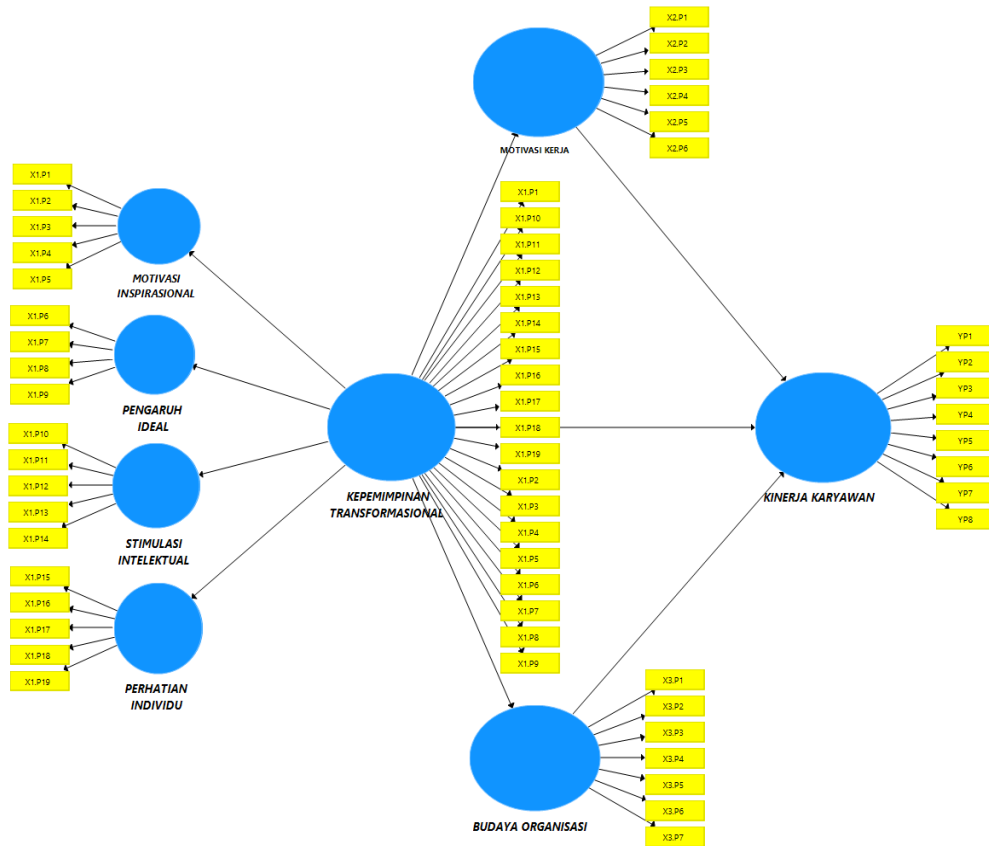
4. Menggambar Diagram Jalur

Dalam menggambar diagram jalur (path diagram), menggunakan prosedur *nomogram reticular action modelling* (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Konstruk teoritikal (*theoretical constructs*) yang menunjukkan variable laten harus digambar dengan bentuk lingkaran atau bulatan elips (*circle*).
- b. *Variable observed* atau indikator harus digambar dengan bentuk kotak (*squares*).
- c. Hubungan-hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal.

d. Hubungan-hubungan simetris digambarkan dengan arah panah *double*.

Berikut dibawah ini adalah gambar diagram jalur pada penelitian ini :



Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

Gambar 3.1 Model Penelitian SEM

5. Evaluasi Model

Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program SmartPLS 3.2.8 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model yaitu analisis faktor konfirmatori atau dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikan untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

3.2.5.5 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sedangkan *outer model* dengan indikatornya formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Chin 1998). Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual item *reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.
- b. *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average extracted* (AVE). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.5 . Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui

apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.

- c. *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil EKAN Pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *Composite Reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Evaluasi model pengukuran dan kriterianya dirincikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Evaluasi Model Pengukuran

Kriteria	Parameters	Rule of Thumb
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factors</i>	>0.70
<i>Validitas Discriminant</i>	<i>Fornell Larcker Criterion (FLC)</i>	FLC konstruk laten sendiri > konstruk lainnya
	<i>Cross Loading</i>	>0.7
	AVE	>0.5
<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0,6
	<i>Composite Reliability</i>	>0.7

3.2.5.6 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model struktural dengan struktural PLS dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* merupakan uji *goodness fit* model. Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen, apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Nilai *R-Square* 0,67; 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural

menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin 1998 dalam Ghazali, 2006). Hasil dari PLS *R-Square* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model.

Selanjutnya evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikan untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui prosedur *bootstrapping*. Pendekatan *bootstrap* merepresentasi *non parametric* untuk *precision* dari estimasi PLS. Prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair et al (2011) dan Henseler et al (2009) memberikan rekomendasi untuk jumlah dari *bootstrap* yaitu sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur (lihat Chin 2003;2010) menyarankan jumlah sampel *bootstrap* sebesar 200 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS. Nilai yang digunakan (*two-tailed*) t-value 1,65 (signifikan level 10%); 1,96 (signifikan level 5%); dan 2,58 (signifikan level 1%). Ringkasan *rule of thumb* evaluasi model struktural dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, <i>moderate</i> dan lemah (chin 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, <i>moderate</i> dan lemah (hair et al. 2011).
<i>Effect Size</i>	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar).
Signifikan (<i>two-tailed</i>)	t-value 1.65 (signifikan level = 10%), 1.96 (signifikan level = 5%), dan 2.58 (<i>significance</i> level = 1%).

Sumber: Diadopsi dari Chin (1998) Chin (2010b), Hair et al. 2011, Hair et al. (2012).

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis menggunakan analisis bootstrapping *full model structural equation modelling* dengan smart pls. Dalam *full model* ini, selain mengkonfirmasi teori juga menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten, dalam pengujian hipotesis dapat dilihat nilai probabilitas (P-Value) $< 0,05$. Selanjutnya dapat dilihat pengaruh tingkat signifikan antara variabel dengan melihat nilai t statistik dan membandingkannya dengan t-tabel, dalam penelitian ini digunakan alpha 5%, angka nilai t-tabelnya adalah 1,96, jika nilai t-statistik $> t$ -tabel (1,96) maka pengaruhnya adalah signifikan.
2. *Indirect Effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) dilihat dari nilai P-Values. Terdapat kriteria dalam analisis *Indirect Effect* yaitu; Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel intervening “berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel intervening “tidak berperan” dalam mengantarai/memediasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.